



Nilai Edukatif-Transformatif dalam Novel Epos *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Kurikulum Merdeka di SMA

(Educational-Transformative Value in the Epic Novel Madame Kalinyamat by Zhaenal Fanani and Its Relevance as Teaching Material for the Merdeka Curriculum in High School)

Muryanti¹⁾, Mukti Widayati²⁾, Benedictus Sudyana³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Surel: muryanti.malanggaten@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Surel: muktiwidayati65@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Surel: benysudyana@gmail.com

DOI: 10.23917/cls.v9i1.4774

Diterima: 22 April 2024. Revisi: 31 Mei 2024. Disetujui: 28 Juni 2024

Tersedia secara elektronik: 28 Juni 2024. Terbit: 29 Juni 2024

Sitasi:

Muryanti, M. Widayati, and B. Sudyana, "Nilai Edukatif-Transformatif dalam Novel Epos *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Kurikulum Merdeka di SMA," J. Kaji. Linguist. dan Sastra, vol. 9, no. 1, pp. 62–78, 2024, doi: DOI: 10.23917/cls.v9i1.4774.

Abstract

*Educative-transformative refers to the nature or characteristics of an educational process that is transformative. Transformative education focuses on profound changes in how a person thinks and acts, encouraging critical and reflective learning. One source of educative-transformative values can be found in the literary work, the novel *Madame Kalinyamat* by Zhaenal Fanani. Here, the source of educative-transformative values is literature, specifically a novel that addresses various life, economic, political, and socio-cultural issues arising from the competition for the throne in the Kingdom of Demak. This research aims to elucidate the transformative educational values found in Madame Kalinyamat and to describe its relevance as teaching material for the Merdeka Curriculum in Indonesian subject. Qualitative methods are used in this research. Data collection methods include note-taking, reading, and literature review. Dialectical analysis is part of the data analysis process. The research results identified several transformative educational values in Zhaenal Fanani's novel Madame Kalinyamat, including the religious value about a wife's loyalty to her husband based on devotion to God, moral and character values such as discipline, independence, firmness, and affection, as well as social values emphasizing healthy interpersonal relationships without demeaning others, exemplified by Queen Kalinyamat's relationship with her attendants. Additionally, the novel highlights gender equality between men and women in various aspects of life.*

Penulis Korespondensi: Muryanti

Muryanti, Mukti Widayati, Benedictus Sudyana, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Surel: muryanti.malanggaten@gmail.com

Keywords: *educative transformative, novel Madame Kalinyamat*

Abstrak

Edukatif-transformatif mengacu pada sifat atau karakteristik dari proses edukasi yang bersifat transformatif. Edukasi yang transformatif berfokus pada perubahan mendalam dalam cara berpikir dan bertindak seseorang, serta mendorong pembelajaran kritis dan reflektif. Nilai edukatif-transformatif tersebut salah satunya dapat diperoleh dari karya sastra novel berjudul Madame Kalinyamat yang ditulis oleh Zhaenal Fanani. Di sini, sumber nilai-nilai edukatif-transformatif adalah karya sastra, khususnya novel yang mengangkat berbagai isu kehidupan, ekonomi, politik dan sosial budaya yang muncul sebagai dampak persaingan dalam menguasai takhta Raja di Kerajaan Demak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai edukatif-transformatif yang terdapat dalam Madame Kalinyamat dan juga mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi teknik mencatat, membaca, dan meninjau literatur. Analisis dialektika merupakan bagian dari proses analisis data. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa nilai edukatif-transformatif dalam novel Madame Kalinyamat karya Zhaenal Fanani, termasuk nilai agama tentang kesetiaan seorang istri kepada suaminya yang didasarkan pada pengabdian kepada Tuhan, nilai moral dan karakter seperti disiplin, kemandirian, ketegasan, dan kasih sayang, serta nilai sosial yang menekankan hubungan interpersonal yang sehat tanpa merendahkan orang lain, yang dicontohkan oleh hubungan Ratu Kalinyamat dengan para dayangnya. Selain itu, novel ini menyoroti kesetaraan gender antara pria dan wanita dalam berbagai aspek kehidupan.

Keywords: *edukatif transformatif, novel Madame Kalinyamat*

Pendahuluan

Istilah edukatif-transformatif erat kaitannya dengan pendidikan transformatif, yang bertujuan untuk menciptakan perubahan mendalam pada peserta didik dengan mendorong refleksi kritis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif mereka sendiri. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengubah cara berpikir dan bertindak peserta didik, mendorong mereka untuk menganalisis secara kritis keyakinan dan asumsi mereka.

Edukatif transformatif mengacu pada sifat atau karakteristik dari proses edukasi yang bersifat transformatif. Edukasi yang transformatif berfokus pada perubahan mendalam dalam cara berpikir dan bertindak seseorang, serta mendorong pembelajaran kritis dan reflektif. Edukatif transformatif dan pendidikan transformatif pada dasarnya merujuk pada konsep yang sama, yaitu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku individu secara mendalam. Pendidikan transformatif adalah pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai kritis dalam melihat suatu realitas sosial atau pendidikan yang berorientasi pada perubahan atau transformasi kerangka preferensi yang merupakan susunan asumsi untuk

melihat, memahami serta memaknai kehidupan [1]. Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan transformatif adalah pendidikan yang melaksanakan perubahan untuk menjadi lebih baik. Perbaikan tersebut dilakukan terhadap dirinya serta untuk lingkungan di sekitarnya [2],[3]. Pendidikan transformatif memberikan arah menuju terwujudnya kondisi ideal untuk pendidikan menuju pada kondisi ideal bagi para pengajar, peserta didik serta penyandang dana pendidikan [4]. Tujuan akhir dari pendidikan transformatif adalah menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi sesamanya sehingga konsep pendidikan yang demikian akan melahirkan generasi-generasi yang dapat menjadi kebanggaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [5], [6].

Dapat ditegaskan bahwa salah satu aspek yang penting untuk digunakan dalam rangka mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah kekuatan nilai-nilai pendidikan yang bersifat transformatif (edukatif-transformatif). Nilai edukatif-transformatif tersebut salah satunya dapat diperoleh dari karya sastra novel berjudul *Madame Kalinyamat* yang ditulis oleh Zhaenal Fanani. Di sini, sumber nilai-nilai edukatif-transformatif adalah karya sastra, khususnya novel yang mengangkat berbagai isu kehidupan, ekonomi, politik dan sosial budaya yang muncul sebagai dampak persaingan dalam menguasai takhta Raja di Kerajaan Demak.

Dalam novel *Madame Kalinyamat* mengisahkan tentang permasalahan hidup tentang cinta, dendam, kepercayaan, dan ritual ikrar Ratu Kalinyamat [7], [8]. *Madame Kalinyamat* merupakan novel sejarah yang menceritakan kekuatan dan kesabaran seorang perempuan yang mempunyai suami serta kakak yang dibunuh saudaranya sendiri. Pokok permasalahan pada novel *Madame Kalinyamat* adalah tentang perebutan kekuasaan yang melibatkan tokoh wanita. Cerita dalam karya sastra ini berkaitan dengan peristiwa sejarah bangsa sendiri, lebih tepatnya berlatar belakang pada zaman Kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama dan terbesar di Pulau Jawa.

Beberapa penelitian yang telah ada terkait nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Madame Kalinyamat* yaitu dilakukan oleh [7], [9], dan [10]. Pada penelitian [7] lebih berfokus pada nilai budaya dan moral, sementara penelitian [9] membahas nilai kemandirian perempuan, tetapi tidak secara spesifik mengaitkannya dengan kurikulum pendidikan yang sedang berjalan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Pada penelitian [10] lebih berfokus pada analisis nilai budaya

tanpa mengaitkannya langsung dengan metodologi pengajaran yang ada sekarang seperti Kurikulum Merdeka.

Sedangkan pada penelitian ini terdapat kombinasi nilai yang lebih luas yang dapat menawarkan perspektif baru. Tidak hanya berfokus pada satu aspek nilai, melainkan nilai edukatif-transformatif secara holistik yang didalamnya mencakup beberapa nilai yakni, analisis nilai agama, nilai moral dan budi pekerti, serta nilai sosial. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam narasi novel dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

Nilai edukatif-transformatif dalam novel Madame Kalinyamat menarik diteliti. Terdapat beberapa faktor yaitu pertama, terdapat kisah keberanian dan keteguhan dengan tokoh utama wanita dalam menghadapi tantangan sehingga bisa menginspirasi bagi siswa SMA. Kedua, penyajian nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat Jawa pada masa itu, yang jika ditarik ke masa sekarang terdapat pembelajaran budaya masa lampau. Ketiga, dapat meningkatkan keterampilan analisis sastra oleh siswa SMA. Semua faktor tersebut terdapat aspek edukatif-transformatif didalamnya sehingga novel Madame Kalinyamat dapat dipilih sebagai contoh untuk menguatkan materi pengembangan diri siswa secara umum dan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pada penelitian ini terdapat 2 poin utama yaitu mendeskripsikan nilai edukatif-transformatif pada novel Madame Kalinyamat karya Zhaenal Fanani dan juga mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang kajian sastra dan pendidikan dengan menawarkan pendekatan yang komprehensif dan praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai edukatif-transformatif dalam novel Madame Kalinyamat ke dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang nilai edukatif-transformatif dalam novel tetapi juga menawarkan solusi konkret untuk penerapan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode yang digunakan dalam sebuah penelitian sastra. Sebuah penelitian sastra akan menjadi penghubung antara pengarang, naskah, dan pembaca [11]. Batasan dalam penelitian ini yaitu mengkaji nilai-nilai edukatif transformatif yang terkandung dalam novel *Madame Kalinyamat* berdasarkan relevansi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dalam mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai edukatif-transformatif dalam novel *Madame Kalinyamat*. Hal ini mencakup 3 nilai utama yakni, analisis nilai agama, nilai moral dan budi pekerti, serta nilai sosial.

Selanjutnya, penelitian ini secara praktis mengaitkan temuan nilai-nilai tersebut dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA. Dengan menyoroti strategi pengajaran yang konkret seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi reflektif, penelitian ini menawarkan solusi praktis untuk penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Kurikulum Merdeka.

Data yang langsung menunjuk pada pengumpul data sebagai data primer, sedangkan data yang tidak langsung menunjuk ke pengumpul data sebagai data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan publikasi. Data primer berupa nilai dalam unsur intrinsik novel *Madame Kalinyamat*, yakni (a) tema, (b) tokoh dan penokohan, (c) alur, (d) latar, (e) sudut pandang, (f) amanat, (g) gaya bahasa. Data sekunder ini diambil melalui berbagai dokumen dan publikasi yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa naskah (kata, kalimat, dan dialog antartokoh) dalam novel *Madame Kalinyamat* yang mengandung informasi terkait edukatif-transformatif. Novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani dan diterbitkan oleh Diva Press, Yogyakarta pada tahun 2009, dengan tebal 452 halaman.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, teknik baca analitik, serta teknik catat. Pengumpulan data penelitian ini mengikuti rambu-rambu dalam menuntun aktivitas pengumpulan data. Ada empat butir rambu-rambu, yakni: (1) materi data dari sumber, (2) data pilihan dari sumber itu, (3) jumlah materi yang dipilih untuk dianalisis, dan (4) unit analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini, hasil penyimpulan tidak hanya dicatat pada kartu data tetapi juga pada lembar analisis data. Lembar analisis data digunakan secara langsung untuk analisis nilai

edukatif transformatif dalam novel *Madame Kalinyamat*.

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah teknik dialektika. Teknik analisis dialektika mengasumsikan adanya hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakat. Metode dialektika menelaah naskah sastra dengan realitas di luar karya sastra yang diulang-ulang untuk mengetahui relasi di antara keduanya [12]. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilaksanakan dengan cara mengaitkan unsur-unsur yang ada dalam novel *Madame Kalinyamat* dengan kenyataan hidup yang dipadukan menjadi satu kesatuan makna. Langkah-langkah yang dilakukan adalah setelah memperoleh data, peneliti akan mengklasifikasikan data dan mengelompokkan data menurut permasalahan penelitian, yaitu analisis aspek edukatif transformatif dalam novel yang didasari pada relevansi Kurikulum Merdeka.

Cara pengklasifikasian nilai-nilai edukatif transformatif diantaranya nilai agama, dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi bagian teks yang menunjukkan aspek keagamaan, seperti ritual keagamaan, ajaran moral agama, atau tindakan tokoh yang mencerminkan keyakinan agama. Nilai moral dan budi pekerti dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi bagian yang mencerminkan tindakan moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kebaikan hati. Pada nilai sosial dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi interaksi sosial, seperti solidaritas, kerjasama, dan keadilan sosial, serta bagaimana tokoh berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan mengenai nilai edukatif-transformatif dari novel *Madame Kalinyamat* berdasarkan relevansinya dengan Kurikulum Merdeka yaitu mencakup nilai agama, nilai moral dan budi pekerti, serta nilai sosial.

1. Nilai Edukatif-Transformatif dalam Novel *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani

a. Nilai Agama

Nilai agama berisi data hasil penelitian yang menunjukkan aspek keagamaan, seperti ritual keagamaan, ajaran moral agama, atau tindakan tokoh yang mencerminkan keyakinan agama. Berikut pada Tabel 1 menunjukkan bukti-bukti nilai agama pada novel *Madame Kalinyamat*.

Tabel 1 Nilai Agama

No.	Kutipan dari Novel
1.	"Ratu Kalinyamat mengangkat wajahnya, menatap lama suaminya. Baginya, Pangeran Kalinyamat adalah bahtera tenang yang dapat mengikis semua gelombang dan menampung semua riak kesedihannya. Ia adalah telaga indah, tempat yang mampu menidurkan keresahan dan kegundahan hatinya. Ia adalah sebuah wajah, yang telah menjadi bagian dalam setiap gerak dan helaan napasnya."
2.	"Ratu Kalinyamat selalu mengandalkan doa dan keimanan kepada Tuhan dalam setiap keputusan penting."
3.	"Dalam menghadapi tantangan, Ratu Kalinyamat sering kali melakukan meditasi dan refleksi spiritual."
4.	"Setiap upacara adat yang dilakukan selalu diiringi dengan doa-doa yang khusus."
5.	"Ratu selalu berdoa sebelum mengambil keputusan besar."
6.	"Ratu memimpin ritual keagamaan untuk memohon keselamatan bagi kerajaannya."
7.	"Konsultasi dengan penasihat spiritual dilakukan secara rutin oleh Ratu."
8.	"Ratu Kalinyamat tersedak. Kata-kata suaminya membuat dadanya kian bergemuruh. Tapi, kekuatan cintanya pada sang suami tidak menyurutkan kakinya untuk segera mengikuti saran laki-laki yang dikasihinya itu. "Kangmas Pangeran! Aku ingin Kangmas tahu bahwa Kangmas adalah segalanya bagiku. Kangmas boleh meminta apa saja dariku. Tapi, jangan memintaku untuk meninggalkan Kangmas sendirian! Jangan meminta itu, Kangmas! Jangan ...! Aku tak bisa, Kangmas! Aku tak bisa!"

Pada kutipan nomor 1 menunjukkan sebagai seorang istri, Ratu Kalinyamat memperlihatkan komitmen yang luar biasa. Dia menunjukkan kemandiriannya sebagai seorang istri dengan bertindak seperti ini, yang dipacu oleh rasa hormatnya terhadap suaminya. Berdasarkan keyakinannya sendiri, dia mampu mengembangkan sikap menghargai keberadaan suaminya. Selain sebagai pasangannya, Ratu Kalinyamat melihat Pangeran Kalinyamat sebagai sahabat sejajar dalam mengatasi rintangan kehidupan. Dia taat secara konsisten tetapi tidak pernah melepaskan kebebasannya. Ratu Kalinyamat mampu menunjukkan keberanian dan ketabahan tanpa mengorbankan komitmennya kepada suaminya. Ratu Kalinyamat mampu mengamalkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 187 pada kalimat "*Dan mereka (para istrimu) adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian untuk mereka (istri)*". Kesetiaan tak tergoyahkan Ratu Kalinyamat kepada suaminya menjadi sumber energinya sendiri ketika dia

mengejar tujuannya. Ketiadaan suaminya dari sisinya tidak membuat Ratu Kalinyamat kurang percaya diri. Sikapnya yang menyendiri adalah tanda dari kesetiaan suaminya. Dia ingin menunjukkan betapa komitmen dan kesetiiaannya kepada suaminya. Nilai religius yang terdapat dalam novel ini nilai kesetiaan, kepatuhan pada suami, dan kepercayaan yang jelas pada Allah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [13] bahwa sikap hidup setya laksana sebagai bagian dari sesanti panca setya mendasari kehidupan masyarakat Tengger yang setara antara laki-laki dan perempuan.

Pada kutipan nomor 2 hingga 7 menunjukkan Ratu Kalinyamat terhadap keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dia terus berpegang pada keyakinan bahwa kehendak Allah lebih kuat dari kita. Ratu Kalinyamat mengakui kekuasaan Allah dan kekuatan takdir. Ratu Kalinyamat memahami bahwa kehendak manusia tidak berdaya menghentikan kehendak Allah. Pengalaman manusia hanyalah kendaraan untuk kehendak Allah atas alam semesta. Sebuah perkembangan lebih lanjut dalam Ratu Kalinyamat adalah keyakinan yang semakin kuat bahwa kehidupan adalah yang utama. Kehidupan yang sepi tersebut berfungsi untuk meneguhkan kemandirian Ratu Kalinyamat dan keyakinannya bahwa kehidupan adalah yang utama. Dia memahami bahwa mencapai kebebasan dari kepemilikan materi adalah satu-satunya cara untuk merasakan kebahagiaan manusia yang sejati. Pada kutipan nomor 8, tutur kata yang halus dan bahasa yang santun tokoh Ratu Kalinyamat sebagai bentuk rasa hormat pada suaminya merupakan salah satu nilai religius pada novel *Madame Kalinyamat*.

Nilai edukatif-transformatif yang diperoleh yaitu komitmen dan kesetiaan Ratu Kalinyamat kepada suaminya, kemandirian dalam keimanan, dan kepercayaan diri yang kuat meski dalam keadaan sulit. Ratu Kalinyamat juga menunjukkan pengakuan terhadap kekuasaan Allah dan pentingnya kehidupan, dengan meyakini bahwa kebebasan dari kepemilikan materi membawa kebahagiaan sejati. Tutur kata yang halus dan bahasa santun yang digunakan sebagai bentuk rasa hormat kepada suaminya mencerminkan nilai religius yang signifikan dalam novel ini

b. Nilai Moral dan Budi Pekerti

Nilai moral dan budi pekerti berisi hasil penelitian yang mencerminkan tindakan moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan kebaikan hati. Berikut pada Tabel 2 adalah temuan nilai-nilai pada novel *Madame Kalinyamat*.

Tabel 2 Nilai Moral dan Budi Pekerti

No.	Kutipan dari Novel
1.	"Kejujuran dan integritas Ratu Kalinyamat membuatnya dihormati oleh rakyatnya."
2.	"Kebijaksanaan Ratu Kalinyamat dalam memutuskan perkara selalu mempertimbangkan keadilan dan kemanusiaan."
3.	"Ratu Kalinyamat menunjukkan belas kasih dan empati yang tinggi terhadap rakyat yang menderita."
4.	"Dia tidak pernah mengabaikan penderitaan rakyat kecil, selalu berusaha memberikan bantuan."
5.	"Keadilan adalah prinsip utama dalam setiap keputusan yang dibuat oleh Ratu."
6.	"Menghormati orang tua dan leluhur adalah nilai yang selalu diajarkan Ratu kepada generasi muda."
7.	"Namun tiba-tiba, perasaannya digantikan oleh kekhawatiran baru. Kematian Arya Penangsang berarti ia harus memenuhi janjinya. Dan, itu berarti harus siap berpisah dengan para dayang-dayangnya. Wajahnya tiba-tiba berubah. Ia teringat masa-masa persahabatan dengan para pembantunya. Seketika, ia dilanda ketakutan bahwa mereka akan segera menjadi kenangan dalam lembaran hidupnya. Itu hanyalah sebuah perjalanan yang sudah lama berlalu dan tidak dapat dipertahankan lagi. "Bagaimana mereka akan hidup setelah ini?" ia memejamkan matanya yang mulai basah. Ia menyadari bahwa tidak mungkin menarik kembali janji-janjinya. Tiba-tiba, dia merasa menyesal"

Dalam novel *Madame Kalinyamat*, terdapat berbagai nilai moral dan budi pekerti yang dapat diidentifikasi dan diambil pelajaran. Pada kutipan nomor 1, nilai kejujuran dan integritas yang diperlihatkan oleh Ratu Kalinyamat membuatnya dihormati oleh rakyatnya. Sikap ini menunjukkan betapa pentingnya kejujuran dalam membangun kepercayaan dan reputasi yang baik. Pada kutipan nomor 2, dalam setiap tindakannya, Ratu selalu memperhatikan keadilan dan kemanusiaan, menggambarkan betapa krusialnya mempertimbangkan kedua aspek ini dalam pengambilan keputusan untuk memastikan keputusan tersebut adil dan berpihak pada kepentingan bersama.

Selanjutnya pada kutipan nomor 3, belas kasih dan empati yang ditunjukkan oleh Ratu terhadap rakyatnya yang menderita menekankan pentingnya memiliki empati dalam kepemimpinan, yang mana seorang pemimpin harus peka terhadap penderitaan rakyatnya dan berusaha membantu mereka. Nilai moral lain yang penting adalah yang ditunjukkan pada

kutipan nomor 6, yakni penghormatan terhadap orang tua dan leluhur, yang selalu diajarkan oleh Ratu kepada generasi muda, menekankan pentingnya menghormati dan menghargai orang tua sebagai bagian dari budi pekerti yang baik.

Selain itu, pada kutipan nomor 4, sikap Ratu yang tidak pernah mengabaikan penderitaan rakyat kecil dan selalu berusaha memberikan bantuan menunjukkan nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Pada kutipan nomor 5, prinsip keadilan sebagai landasan dalam setiap keputusan yang dibuat oleh Ratu menggarisbawahi pentingnya nilai keadilan dalam semua aspek kehidupan, terutama dalam kepemimpinan dan pembuatan kebijakan.

Pada kutipan nomor 6, sebagai seorang putri bangsawan, Ratu Kalinyamat memiliki rasa kasih yang sangat besar, yang ia tunjukkan dalam cintanya kepada keluarganya, suaminya, dan orang lain. Dia juga mengungkapkan cintanya kepada orang-orang yang telah mencintainya dan kepada para perempuan yang mengikutinya selama pengasingannya. Orang-orang yang dekat dengannya mengaguminya karena ketulusan perasaannya. Dia sangat khawatir dan peduli tentang keamanan para dayang-dayang yang menemaninya, merawatnya, dan melindunginya sepanjang pengasingannya. Dia sangat menyesal harus berpisah dari mereka ketika saatnya tiba secara resmi untuk menyerahkan kekuasaannya kepada Raden Hadiwijaya.

Secara keseluruhan, nilai-nilai moral dan budi pekerti yang diidentifikasi dalam novel ini mencerminkan nilai-nilai edukatif transformatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Nilai-nilai ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang adil, empati, dan berintegritas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum pendidikan, khususnya Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter yang kuat dan moral yang baik, yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas.

c. Nilai Sosial

Nilai Sosial berisi hasil penelitian yang interaksi sosial, seperti solidaritas, kerjasama, dan keadilan sosial, serta bagaimana tokoh berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Berikut pada Tabel 3 berisi temuan nilai-nilai pada novel *Madame Kalinyamat*.

Tabel 3 Nilai Sosial

No.	Kutipan dari Novel
1.	“Kerja sama antara Ratu Kalinyamat dengan para pemimpin desa menunjukkan semangat gotong royong yang tinggi.”
2.	“Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kerajaan mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan partisipasi sosial.”
3.	“Solidaritas antarmasyarakat ditunjukkan melalui bantuan dan dukungan saat terjadi bencana.”
4.	“Masyarakat bersama-sama membangun fasilitas umum dengan sukarela.”
5.	“Perayaan tahunan diselenggarakan untuk memperkuat ikatan sosial di antara warga.”
6.	“Program kesehatan gratis diinisiasi oleh Ratu untuk seluruh rakyat.”
7.	Sunan Prawata mengangguk. “Aku khawatir...Kau tahu sendiri, Arya Penangsang sudah mengetahui siapa yang membunuh ayahnya.” “Tapi Kangmas, bukankan yang melakukan adalah Ki Surayata?” “Benar! Tapi, Ki Surayata adalah utusanku! Dan sekarang, Arya Penangsang telah mengetahui semuanya!”
8.	"Ratu Kalinyamat berdiri di depan pasukannya, dengan keberanian yang tidak tergoyahkan, siap memimpin perlawanan terhadap penjajah."
9.	"Di bawah arahan Ratu Kalinyamat, para wanita desa ikut serta dalam berbagai kegiatan pembangunan, mulai dari mendirikan bangunan hingga mengorganisir acara-acara sosial."

Novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani mengandung berbagai nilai sosial yang penting dan relevan untuk pengembangan karakter siswa di SMA. Dalam kutipan nomor 1, kerjasama antara Ratu Kalinyamat dengan para pemimpin desa mencerminkan semangat gotong royong yang tinggi, di mana kolaborasi yang efektif dapat memperkuat komunitas. Pada kutipan nomor 2, menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kerajaan, yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan inklusivitas, pentingnya peran serta warga dalam proses pengambilan keputusan. Kutipan nomor 3 menggambarkan solidaritas antar masyarakat yang ditunjukkan melalui bantuan dan dukungan saat terjadi bencana, menunjukkan nilai kemanusiaan dan empati yang tinggi. Pada kutipan nomor 4 menunjukkan bagaimana masyarakat bersama-sama membangun fasilitas umum dengan sukarela, mengajarkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Pada kutipan nomor 5 menggambarkan perayaan tahunan yang memperkuat ikatan

sosial di antara warga, menciptakan harmoni sosial yang kuat. Pada kutipan nomor 6 menunjukkan inisiatif program kesehatan gratis yang diinisiasi oleh Ratu untuk seluruh rakyat, mencerminkan nilai sosial di mana pemerintah bertanggung jawab untuk kesejahteraan rakyatnya. Pada kutipan nomor 7, ketika Sunan Prawata menjadi Sultan Demak, peran sosial dan keterlibatan politik Ratu Kalinyamat dimulai. Bagi Sunan Prawata, Ratu Kalinyamat adalah seorang adik dan penasihat yang dapat dipercaya. Sunan Prawata meninggalkan adiknya untuk mengurus salah satu rahasia tergelap Demak, yaitu pembunuhan Pangeran Sekar Seda Lepen.

Pada kutipan nomor 8, menunjukkan bagaimana Ratu Kalinyamat tidak hanya sebagai simbol kekuatan, tetapi juga sebagai pemimpin yang aktif memimpin perlawanan, menginspirasi para wanita untuk mengambil peran penting dalam masyarakat. Pada kutipan nomor 9, menunjukkan bagaimana Ratu Kalinyamat mendorong partisipasi aktif wanita dalam pembangunan komunitas, mengajarkan pentingnya kontribusi wanita dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Aspek kesetaraan sosial di bidang pendidikan yang terdapat dalam novel *Madame Kalinyamat* adalah sesudah pembaca dapat memahami isi dari novel tersebut, yaitu ketika seorang wanita memperoleh kedudukan yang sama dengan laki-laki di bidang pendidikan dan dengan prestasi yang lebih baik daripada pria. Ratu Kalinyamat berusaha mendapatkan pendidikan yang sama dengan saudara-saudara laki-laknya di masa mudanya. Ia belajar memanah, berkuda dan ilmu kanuragan lainnya.

Novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani menyajikan penggambaran bahwa wanita bebas untuk membuat pilihan hidupnya sendiri tanpa ada tekanan dari pria. Penggambaran kebebasan menentukan pilihan ini dapat dilihat dari, pertama Ratu Kalinyamat tidak mau tunduk kepada Aryo Penangsang meskipun ia berada di pihak yang kalah, kedua, Ratu Kalinyamat teguh pada pendiriannya untuk membalas kematian suaminya kepada Aryo Penangsang.

Nilai edukatif-transformatif yang didapatkan dalam nilai sosial ini mencakup berbagai aspek penting yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di SMA. Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, partisipasi aktif, pemberdayaan wanita, solidaritas, sukarelawan, ikatan sosial, dan kesejahteraan komunitas menggambarkan bagaimana

interaksi sosial yang positif dapat membangun komunitas yang lebih kuat dan harmonis. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kepedulian sosial. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya kontribusi sosial tetapi juga bagaimana menjadi pemimpin yang empatik dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Relevansi Nilai Edukatif-Transformatif pada Novel *Madame Kalinyamat* sebagai Bahan Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Nilai-nilai edukatif-transformatif dalam novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani sangat relevan sebagai bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Nilai-nilai edukatif-transformatif ini mencakup nilai agama, nilai moral dan budi pekerti, serta nilai sosial, yang semuanya sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Berikut pemaparan lebih jelas terkait relevansi nilai edukatif-transformatif pada Novel *Madame Kalinyamat* sebagai Bahan Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

a. Nilai Agama

Nilai Agama dalam novel ini tercermin dari keteguhan iman Ratu Kalinyamat dalam menghadapi berbagai tantangan. Salah satu contoh adegan yang telah dipaparkan pada hasil di atas yaitu, Ratu Kalinyamat digambarkan berdoa memohon kekuatan sebelum memimpin perlawanan, yang menunjukkan pentingnya spiritualitas dalam menghadapi kesulitan hidup [14]. Nilai ini relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan spiritualitas dan nilai-nilai religius dalam pendidikan, membantu siswa untuk menjadi individu yang kuat secara spiritual dan mampu menghadapi tantangan dengan keteguhan iman [15]. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang memadukan pengetahuan dengan nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang terdapat dalam struktur kurikulum [16].

b. Nilai Moral dan Budi Pekerti

Novel ini juga mengajarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti melalui karakter Ratu Kalinyamat yang bertindak dengan integritas dan keberanian. Sebagai pemimpin, ia selalu mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi. Misalnya, dalam situasi krisis, ia menunjukkan keberanian moral dengan mengambil keputusan yang sulit demi kesejahteraan rakyatnya [14]. Hal ini sangat relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang berintegritas dan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi. Selain itu, juga karena pada Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, termasuk melalui program-program seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila [15].

c. Nilai Sosial

Nilai sosial dalam novel ini meliputi pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender. Ratu Kalinyamat digambarkan sebagai pemimpin wanita yang setara dengan pemimpin laki-laki, mampu menginspirasi wanita lain untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat. Misalnya, ia melibatkan wanita dalam berbagai kegiatan pembangunan dan keputusan penting kerajaan, yang mengajarkan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan sosial [4]. Ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang mendorong inklusivitas dan kesetaraan gender dalam pendidikan, memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari jenis kelamin, memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang [15]. Selain itu, Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang responsif terhadap isu-isu sosial, serta mengembangkan siswa yang mampu berpartisipasi aktif dan kritis dalam masyarakat. Ini tercermin dalam struktur kurikulum yang mengakomodasi muatan lokal dan tema-tema proyek yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila [16].

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam mengeksplorasi berbagai topik yang relevan dengan konteks kehidupan nyata dan kebutuhan siswa [15]. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dari novel *Madame Kalinyamat*, siswa dapat belajar tentang keteguhan iman, integritas, dan tanggung jawab sosial secara lebih mendalam. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan kegiatan

ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, empati sosial, dan kemampuan kepemimpinan yang tinggi. Dengan demikian, novel ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar sastra, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai positif yang relevan dalam kehidupan sehari-hari [17].

Dengan memasukkan nilai-nilai edukatif transformatif dari novel *Madame Kalinyamat* ke dalam bahan ajar Kurikulum Merdeka, guru dapat mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata, membantu mereka berkembang menjadi individu yang berkarakter, religius, dan sosial. Hal ini mendukung visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan generasi yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi [15].

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai-nilai edukatif-transformatif yang ditemukan dalam Novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani, terdapat 3 nilai utama yang termasuk dalam nilai edukatif-transformatif, yakni nilai agama, nilai moral dan budi pekerti, dan nilai sosial. Nilai agama dalam novel ini menekankan komitmen, kesetiaan, kemandirian dalam keimanan, dan penghargaan terhadap kekuasaan Allah. Nilai moral dan budi pekerti mengajarkan keteguhan, keberanian, kemandirian, komitmen, kesetiaan, kasih sayang, dan kepedulian. Nilai sosial menonjolkan kemandirian politik, pemberdayaan wanita, kesetaraan gender dalam pendidikan, disiplin, dan kebebasan perempuan dalam membuat pilihan hidup.

Nilai-nilai edukatif-transformatif dalam novel *Madame Kalinyamat* karya Zhaenal Fanani sangat relevan sebagai bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Nilai agama dalam novel ini membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dan spiritualitas, yang sejalan dengan upaya Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan aspek religius pada peserta didik. Nilai moral dan budi pekerti yang mencakup integritas, keberanian, dan tanggung jawab moral dapat membantu siswa membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan utama pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Nilai sosial, seperti pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender, mengajarkan siswa tentang pentingnya inklusivitas dan menghargai keragaman, yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum

Merdeka yang mendukung pendidikan yang responsif terhadap isu-isu sosial dan mendorong partisipasi aktif dalam masyarakat.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam bahan ajar, guru dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka, membantu mereka menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Hal ini mendukung visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Integrasi ini juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan diri siswa secara holistik.

Referensi

- [1] H. M. Duryat and Alpan, "Pendidikan dan Perubahan Sosial: (Telaah Konseptual Pemikiran Pendidikan Mansour Fakhri).," *K-Media*, 2021.
- [2] A. Kajamaa and K. Kumpulainen, "Agency in the Making: Analyzing Students' Transformative Agency in a School-Based Makerspace," *Mind, Cult. Act.*, vol. 26, no. 3, pp. 266–281, 2019, doi: 10.1080/10749039.2019.1647547.
- [3] S. Kallou, "A Transformative Educational Framework in Tourism Higher Education through Digital Technologies during the Covid-19," *Int. J. Mob. Learn. Organ.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–47, 2021, doi: 10.25082/AMLER.2021.01.005.
- [4] C. Hoggan and T. Kloubert, "Transformative Learning in Theory and Practice," *Adult Educ. Q.*, pp. 1–13, 2020, doi: 10.1177/0741713620918510.
- [5] Dawiyatun, "Pendidikan Transformatif," *Islamuna*, vol. 4, no. 2, pp. 290–333, 2017.
- [6] Y. T. Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [7] F. D. Ardesya, "Citra Wanita dalam Novel Madame Kalinyamat Karya Zhaenal Fanani," *Parataxis J. Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 2, pp. 87–98, 2020.
- [8] Wiyatmi, "Queens in Folklores as Representation of Indonesian Feminism," *Poet. J. Ilmu Sastra*, vol. 11, no. 1, pp. 22–29, 2023, doi: <https://doi.org/10.22146/poetika.v11i1.81810>.
- [9] H. P. Raharjo, "Kemandirian Perempuan dalam Novel Madaem Kalinyamat Karya Zhaenal

- Fanani: Perspektif Feminisme dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA,” *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2012.
- [10] A. A. N.P., “Nilai Budaya dalam Novel *Madame Kalinyamat* Karya Zhaenal Fanani: Tinjauan Sosiologi Sastra,” *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- [11] Endraswara, *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.
- [12] Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [13] A. N. Andini and I. Khurun’in, “Nilai Kemanusiaan dan Masyarakat Adat: Penjaminan Martabat Perempuan dalam Masyarakat Adat Tengger,” *Call Pap. Nilai Kemanus. ICRC 2021*, 2021.
- [14] Z. Fanani, *Madame Kalinyamat: dalam Ketidakberdayaan Perempuan, Tersimpan Sebuah Kekuatan*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- [15] Kemendikbudristek, “Implementasi Kurikulum Merdeka.” [Online]. Available: <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/kategori/oWx0b8DZ1a>
- [16] Kemendikbudristek, “Struktur Kurikulum Merdeka.” [Online]. Available: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka>
- [17] M. Arsyad and E. F. Fahira, *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Purbalingga: Eureka Media Aksara., 2023.